



PELATIHAN PENYUSUNAN JOBSHEET MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA/ INSTANSI PEMERINTAHAN BAGI TIM MGMP AKUNTANSI PROVINSI SUMATERA BARAT

Vita Fitria Sari¹, Mayar Afriyenti²,
Fefri Indra Arza³, Mia Angelina
Setiawan⁴

- 1). Akuntansi, Universitas Negeri Padang
- 2). Akuntansi, Universitas Negeri Padang
- 3). Akuntansi, Universitas Negeri Padang
- 4). Akuntansi, Universitas Negeri Padang

Email :
vitafitriasari@gmail.com

Abstraksi

Sejak diterbitkan SK Dirjen Dikdasmen No.130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum SMK Terbaru pada awal tahun 2017 dan yang mulai diberlakukan sejak tanggal 10 Februari 2017 telah membawa banyak perubahan dalam struktur kurikulum SMK. Perubahan yang terjadi adalah munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII. Permasalahan yang dihadapi adalah akuntansi pemerintahan adalah bidang yang baru bagi tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat sehingga pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah masih terbatas dan sampai saat ini tim MGMP Provinsi Sumatera Barat belum memiliki dan belum mempersiapkan *jobsheet* untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan", padahal mata pelajaran ini akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas XI. *Drill learning* adalah metode pengajaran yang tepat untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan". Untuk memperlancar metode *drill learning* maka dibutuhkan media pembelajaran yang berisi latihan-latihan yang dapat dikerjakan oleh siswa berupa *jobsheet*. Kegiatan ini telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan menyelesaikan *jobsheet* mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan", ini dibuktikan pada akhir kegiatan peserta telah dapat menyelesaikan latihan kasus penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dengan nilai rata-rata 97.72 melebihi target dari kegiatan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru-guru akuntansi peserta dalam kegiatan ini telah siap untuk mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" dengan menggunakan metode *drill learning*.

Kata Kunci: *drill learning*, *jobsheet*, kurikulum 2017, praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan

Abstract

Since the issuance of the Decree of the Director General of Basic Education No.130 / D / KEP / KR / 2017 concerning the Latest SMK Curriculum Structure in early 2017 and which came into effect on February 10, 2017 has brought many changes in the structure of the vocational curriculum. Changes that occur are the emergence of subjects "accounting institutions / government agencies" that will be taught in class XI and XII. The problem faced is government accounting is a new field for the MGMP Accounting team in West Sumatra Province so that understanding in the preparation of regional government financial statements is still limited and until now the MGMP team of West Sumatra Province does not have and has not prepared a job sheet for subjects "institution accounting practices / government agencies", even though these subjects will begin to be taught in the 2018/2019 school year for class XI. *Drill learning* is the right teaching method for "accounting institutions / government agencies" subjects. To facilitate the *drill learning* method, learning media is needed which contains exercises that can be done by students in the form of job sheet. This activity has been able to improve the ability of teachers in preparing and completing job sheets in "accounting practicums of government institutions / agencies", this is evidenced at the end of the activity participants have been able to complete the case training of the preparation of regional government financial statements with an average value of 97.72 exceeding the target of this activity. Thus it can be concluded that the accounting teachers participating in this activity are ready to teach subjects "accounting institutions / government agencies" using the *drill learning* method.

Keywords: *drill learning*, *jobsheet*, 2017 curriculum, accounting practices of government institutions / agencies

PENDAHULUAN

Sejak diterbitkan SK Dirjen Dikdasmen No.130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum SMK Terbaru pada awal tahun 2017 dan yang mulai diberlakukan sejak tanggal 10 Februari 2017 telah membawa banyak perubahan dalam struktur kurikulum SMK. Struktur kurikulum merupakan susunan/ bangunan berbagai mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk satu kompetensi yang disusun menurut pengelompokan, urutan, dan intensitas tertentu. Struktur Kurikulum SMK 2017 dibagi menjadi 3 muatan yaitu muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan peminatan kejuruan. Untuk muatan peminatan kejuruan bidang bisnis dan manajemen khususnya jurusan akuntansi dan lembaga keuangan mengalami perubahan yakni pada bagian kompetensi keahlian. Perubahan yang terjadi adalah munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" yang akan diajarkan pada kelas XI dan XII.

Dengan munculnya mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" diharapkan dapat menambah kompetensi keahlian lulusan SMK sehingga lulusan SMK bidang keahlian akuntansi tidak lagi hanya dapat bekerja pada sektor bisnis yaitu bidang jasa dan dagang, namun juga dapat diterima disektor publik khususnya pemerintahan. Hal ini mengingat semakin tingginya permintaan lapangan kerja bidang pemerintahan terhadap lulusan jurusan akuntansi, baik tingkat Strata 1, Diploma, maupun SMK. Namun, permasalahan yang muncul adalah bidang sektor publik khususnya akuntansi pemerintahan merupakan hal baru bagi guru akuntansi di Sumatera Barat.

Seperti yang kita ketahui bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Tanang dan Abu (2014) menyatakan bahwa keberhasilan proses pengajaran siswa tergantung pada kesiapan guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran, ini didukung oleh pengetahuan guru, keahlian guru, sikap guru dan praktek yang dilakukan oleh guru. Inilah yang menyebabkan banyak literatur mensyaratkan agar guru memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, meliputi terlibat dalam pengembangan profesional secara aktif, mengaitkan antara pengetahuan dengan isu terkini, melaksanakan tugas dengan baik, serta menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam praktek mengajar di sekolah.

Salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang ada di Indonesia adalah Majelis Guru Mata Pelajaran atau dikenal dengan MGMP, yang memfokuskan pada bagaimana pengembangan keahlian profesional guru. Tanang dan Abu (2014) menjelaskan bahwa dalam forum MGMP guru-guru akan bertemu secara periodik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran

dan kemampuan guru. MGMP lebih fokus pada pengembangan kompetensi guru yang bersifat operasional dan konkrit.

Terkait dengan munculnya mata pelajaran baru "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan" tim pelaksana telah melakukan diskusi dengan ketua MGMP Provinsi Sumatera Barat, permasalahan yang dihadapi adalah sampai saat ini tim MGMP Provinsi Sumatera Barat belum memiliki dan belum mempersiapkan jobsheet untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan", padahal mata pelajaran ini akan mulai diajarkan pada tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas XI. Tim pelaksana meyakini bahwa drill learning adalah metode pengajaran yang tepat untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

Drill learning adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan tertentu. Menurut Roestiyah (dalam Yusuf dkk, 2014) kelebihan dari metode drill learning adalah siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih tinggi dengan latihan praktis, serta mudah untuk dilakukan. Namun, drill learning juga memiliki kekurangan yakni dalam latihan sering kali cara penyelesaian bersifat kaku tidak bisa berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa didik. Beberapa penelitian Yusuf dkk (2014) menunjukkan bahwa metode drill learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candra (2014) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran drill and practice.

Susilowati dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran drill sangat cocok digunakan untuk pelajaran akuntansi, karena belajar akuntansi pada dasarnya adalah hasil belajar konsep. Penguasaan terhadap konsep akuntansi memerlukan latihan dan pengulangan sehingga metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering dan berurutan sesuai dengan pokok bahasan dalam akuntansi akan mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Susilowati dkk (2013) menemukan bahwa menggunakan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Untuk memperlancar *metode drill learning* maka dibutuhkan media pembelajaran yang berisi latihan-latihan yang dapat dikerjakan oleh siswa. *Jobsheet* adalah lembaran-lembaran siswa yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Abdillah (2013) menjelaskan bahwa *jobsheet* akan memuat paling tidak judul kompetensi dasar apa yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan

tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan dan laporan yang harus dikerjakan agar siswa mampu melakukan praktik dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan mitra adalah:

1. Masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat tentang akuntansi pemerintahan.
2. Belum adanya *jobsheet* untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan", padahal mata pelajaran ini akan segera diajarkan dikelas XI tahun ajaran 2018/2019.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mendukung program kemitraan masyarakat ini adalah (1). Capacity Building, (2). Workshop penyusunan *jobsheet* mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

1. Capacity Building
Kegiatan ini berupa penyampaian materi terkait dengan konsep-konsep penting penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Penyajian materi dalam kegiatan *Capacity Building* dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media power point. Kegiatan *capacity building* selanjutnya akan difokuskan pada penyelesaian kasus penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Workshop
Kegiatan workshop meliputi penyusunan *jobsheet* mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang berjudul "Pelatihan Penyusunan *Jobsheet* Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat: Implementasi *Drill Learning* Pada Sekolah Menengah Kejuruan" telah dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018. Berikut adalah deskripsi peserta kegiatan PKM yang berjudul "Pelatihan Penyusunan *Jobsheet* Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat: Implementasi *Drill Learning* Pada Sekolah Menengah Kejuruan":

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	3	10.72%
Perempuan	25	89.28%
Total	28	100.00%

Berdasarkan data jenis kelamin terlihat bahwa mayoritas peserta adalah perempuan yakni sebanyak 25 orang atau 89.28% dari keseluruhan peserta sedangkan jumlah peserta dengan jenis kelamin laki-laki hanya 3 orang atau 10.72% dari total peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru akuntansi yang menjadi peserta pelatihan ini berjenis kelamin perempuan.

b. Pengalaman Mengajar

Tabel 2. Pengalaman Mengajar Peserta

Pengalaman Mengajar	Jumlah	%
0 ≤ 5	1	3.57%
≥ 5 – 10	7	25.00%
≥ 10 – 15	9	32.14%
> 15	11	39.29%
Total	28	100.00%

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa guru akuntansi yang mengikuti pelatihan ini hanya 1 orang atau 3.57% yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari lima tahun. Sedangkan yang lainnya sejumlah 7 orang atau 25.00% telah mengajar akuntansi selama kurun waktu antara 5 sampai 10 tahun, 9 orang atau 32.14% telah mengajarkan akuntansi selama 10 sampai 15 tahun bahkan sisanya sebanyak 11 orang atau 39.29% telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan ini bukanlah guru-guru akuntansi junior tetapi sebagian besar adalah guru-guru akuntansi yang telah berpengalaman mengajar akuntansi selama lebih dari 5 tahun. Peserta dalam kegiatan ini juga difokuskan pada guru-guru akuntansi yang mengajar mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

Tim pelaksana juga mengajukan pertanyaan terkait dengan pengalaman dan kesiapan peserta dalam mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan":

Tabel 3. Pengalaman dan Kesiapan Mengajar

Pertanyaan	Pernah		Tidak Pernah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pernah mengajarkan mata pelajaran akuntansi pemerintahan	2	7.14%	26	92.86%
Pernah mengikuti pelatihan terkait akuntansi pemerintahan	22	78.57%	6	21.43%
	Sudah		Belum	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Memiliki buku/ referensi terkait dengan materi akuntansi pemerintahan	18	64.29%	10	35.71%
Mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan"	6	21.43%	22	78.57%
Mempersiapkan jobsheet untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan"	0	0.00%	28	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mata pelajaran akuntansi pemerintahan adalah hal yang baru bagi guru-guru akuntansi di Provinsi Sumatera Barat, ini terlihat dari jawaban pertanyaan pertama dimana hanya 2 orang peserta atau 7.14% yang pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 26 orang atau 92.86% tidak pernah mengajarkan mata pelajaran berkaitan dengan topik akuntansi pemerintahan. Sebagian besar peserta sudah pernah mengikuti pelatihan terkait dengan topik akuntansi pemerintahan yaitu sebanyak 22 orang atau 78.57% sedangkan sisanya 6 orang atau 21.43% belum pernah mengikuti pelatihan dengan topik akuntansi pemerintahan.

Pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan dalam mengajarkan mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan". Pertanyaan ketiga menanyakan apakah peserta telah memiliki buku/ referensi terkait materi akuntansi pemerintahan sebanyak 18 orang atau 64.29% telah memiliki buku/ referensi terkait

materi akuntansi pemerintahan sedangkan sisanya 10 orang atau 35.71% belum memiliki. Pertanyaan selanjutnya menanyakan apakah peserta telah mempersiapkan bahan ajar untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan" ternyata baru 6 orang atau 21.43% yang telah mempersiapkan sedangkan sisanya 22 orang atau 78.57% belum mempersiapkan bahan ajar. Pertanyaan terakhir menanyakan apakah peserta telah mempersiapkan jobsheet untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan" ternyata 100% peserta belum mempersiapkan jobsheet. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan ini bagi para peserta.

Kegiatan awal hari pertama dimulai dengan pretest yang diberikan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan. Materi pre test terdiri dari konsep akuntansi pendapatan, beban belanja dan persediaan. Selanjutnya kegiatan pelatihan ini diisi dengan penyampaian materi terkait dengan konsep akuntansi pemerintah daerah dengan sub topik:

- a. Akuntansi Pendapatan dan piutang
- b. Akuntansi Belanja Barang/Jasa dan Persediaan
- c. Akuntansi Belanja Modal dan Aset Tetap
- d. Akuntansi Pembiayaan, Investasi dan Kewajiban
- e. Akuntansi Dana Cadangan

Sedangkan kegiatan hari kedua Tahap 1 diisi dengan penyampaian materi terkait dengan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan: Penyusunan Laporan Keuangan SKPD (OPD). Kegiatan hari kedua diakhiri dengan kegiatan post test materi tahap 1. Berikut ini adalah perbandingan skor pre test dan post test peserta kegiatan PKM "Pelatihan Penyusunan *Jobsheet* Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat: Implementasi *Drill Learning* Pada Sekolah Menengah Kejuruan":

Tabel 4. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test

	Pre Test	Post test
Terendah	0	25
Tertinggi	20	100
Rata-rata	2.86	56.07
N	28	28

Kegiatan tahap 2 hari pertama dimulai dengan penyampaian materi Praktik Penyusunan Laporan Keuangan: Penyusunan Laporan Keuangan PPKD (SKPKD) sedangkan hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan *jobsheet* untuk mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan, peserta sangat antusias dalam kegiatan hari kedua tahap 2 ini karena

peserta memang merasa butuh akan persiapan materi dalam mengajar mata pelajaran ini. Pada akhir kegiatan hari kedua tahap 2 kami menguji kemampuan peserta dalam menyusun dan menyelesaikan jobsheet penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah level SKPD.

Tabel 5. Kompetensi Peserta

No.	Kompetensi	Nilai Rata-Rata
1.	Membuat jurnal LO dan LRA	100
2.	Posting	100
3.	Menyusun Neraca Saldo	100
4.	Membuat Jurnal Penyesuaian	100
5.	Menyusun Neraca Saldo Disesuaikan	100
6.	Menyusun Laporan Realisasi Anggaran	100
7.	Menyusun Laporan Operasional	100
8.	Menyusun Laporan Perubahan Ekuitas	95
9.	Menyusun Neraca	95
10.	Membuat Jurnal Penutup	95
11.	Menyusun Neraca Saldo Setelah Penutupan	90
Rata-Rata		97.72

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun dan menyelesaikan jobsheet mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintahan. Ini merupakan salah satu target dari kegiatan ini yaitu peserta dapat memahami 75% materi dalam kegiatan pelatihan ini, ternyata kegiatan ini menunjukkan hasil yang lebih baik peserta dapat memahami lebih dari 90% materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini.

Pada akhir kegiatan, tim pelaksana menyebarkan kuisisioner kegiatan untuk melihat bagaimana respon peserta terhadap kegiatan PKM "Pelatihan Penyusunan *Jobsheet* Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat: Implementasi *Drill Learning* Pada Sekolah Menengah Kejuruan", berikut adalah tabulasi jawaban dari peserta:

Tabel 6. Tabulasi Kuisisioner Kegiatan

No.	Pernyataan	Rata-Rata
1.	Peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan	4,32
2.	Narasumber menyampaikan materi dengan menarik dan mudah untuk dipahami	4,68
2.	Waktu pelaksanaan pelatihan telah cukup memadai	3,14
3.	Peserta masih memerlukan pelatihan tambahan untuk topik yang sama	4,43

4.	Peserta dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi pemerintahan melalui pelatihan ini	4,68
5.	Materi pelatihan dapat membantu bapak/ibu guru akuntansi dalam mempersiapkan bahan ajar mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan"	4,75

Berdasarkan jawaban dari peserta pada akhir kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang diberikan, hal ini mungkin didukung oleh narasumber yang menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Namun peserta merasa bahwa waktu pelaksanaan kegiatan masih kurang memadai sehingga peserta merasa masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk topik yang sama. Di sisi lain, pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang akuntansi pemerintahan. Peserta juga meyakini bahwa materi pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menyiapkan bahan ajar mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program kemitraan masyarakat yang dilakukan dengan judul "Pelatihan Penyusunan Jobsheet Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan Bagi Tim MGMP Akuntansi Provinsi Sumatera Barat: Implementasi *Drill Learning* Pada Sekolah Menengah Kejuruan" dapat diketahui bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta yakni guru akuntansi di Provinsi Sumatera Barat terhadap materi akuntansi pemerintahan khususnya penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah masih sangat terbatas. Oleh karena itu tim pelaksana merasa sangat pentingnya kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi guru akuntansi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru akuntansi khususnya dengan kurikulum 2017. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengaplikasikan jobsheet yang telah dirancang untuk mata pelajaran "praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan".

PUSTAKA

- Abdillah, M.Aris. 2013. Kelengkapan JobSheet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Pada Siswa. Gardan. Vol. 3 No.1, Mei 2013
- Candra, Basukisna Setya dan Sudarso. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume

02 Nomor 01 Tahun 2014, Halaman 141-145

Susilowati, Erny, Sigit Santoso dan Nurhasan Hamidi. 2013. Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, Vol.1 No.3 Hal 1 s/d 10

Tanang, Hasan dan Baharin Abu. 2014. *Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching* Vol. 3, No. 2; 2014. www.sciedu.ca/jct

Yusuf, Mohammad Efendi, Agus Suharmanto, Murdani. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Standar Kompetensi Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Learning*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jmel>